

**PENGARUH BAGI HASIL DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP JUMLAH SIMPANAN MUDHARABAH PADA
BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PEMBANTU
HARAPAN RAYA PEKANBARU**

SKRIPSI



OLEH :

HAMDANI
10571001800

JURUSAN MANAJEMEN S1

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

**PENGARUH BAGI HASIL DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP JUMLAH SIMPANAN MUDHARABAH PADA
BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PEMBANTU
HARAPAN RAYA PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah satu Syarat untuk Mengikuti
Ujian Oral Comprehensive**

OLEH :

**HAMDANI
10571001800**



JURUSAN MANAJEMEN S1

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

PENGARUH BAGI HASIL DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP JUMLAH SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PEMBANTU HARAPAN RAYA PEKANBARU

Oleh:

HAMDANI

Perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan mempunyai tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bagi hasil dan tingkat suku bunga terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya Pekanbaru. Metode penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dokumentas. Adapun data yang akan diuji yakni data total bagi hasil, tingkat suku bunga dan total simpanan mudharabah selama 4 tahun pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa total bagi hasil mudharabah (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap total simpanan Mudharabah (Y) di Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan raya Pekanbaru dengan tingkat signifikansi 0,00. sedangkan tingkat suku bunga deposito (X_2) tidak berpengaruh dengan parameter negatif terhadap total simpanan Mudharabah (Y) di Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan raya Pekanbaru. Dengan tingkat signifikansi 0,359.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis mengharapkan pemerintah beserta pihak perbankan syariah khususnya Bank Syariah Mandiri dapat lebih mengencangkan keuntungan dan kelebihan dari sistem bagi hasil itu sendiri baik secara perekonomian maupun secara agama dalam kehidupan. Ini bertujuan untuk lebih memacu masyarakat dalam memahami makna perekonomian secara syariah dalam Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pola Tabungan dan Investasi Islami.....	9
B. Prinsip Operasional Perbankan Syariah.....	10
C. Pengertian Bagi hasil.....	11
D. Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga.....	13
E. Teori Tentang Tingkat Bunga.....	15
F. Pengertian Mudharabah	16
G. Macam-macam <i>Mudharabah</i>	18
H. Manfaat dan Resiko Mudharabah	20
I. Hubungan antara Bagi Hasil, tingkat suku bunga dengan Simpanan Mudharabah.....	21
J. Penelitian Terdahulu	22
K. Hipotesis	23
L. Variabel Penelitian	24
M. Variabel Penelitian	28

BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Objek Penelitian	26
	B. Jenis dan Sumber Data	26
	C. Definisi Operasional Variabel.....	26
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
	E. Uji Asumsi Klasik	28
	F. Teknis Analisis Data	30
BAB IV	: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri	34
	B. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri.....	36
	C. Budaya Perusahaan	37
	D. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya	38
	E. Produk Bank Syariah Mandiri	42
	F. Jasa Bank Syariah Mandiri	51
BAB V	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Data Penelitian	54
	B. Analisis Regresi.....	57
	C. Uji Hipotesis	58
	D. Uji Asumsi Klasik.....	60
	E. Pembahasan	63
BAB VI	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan mempunyai tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah.

Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia berawal dari hasil loka karya yang membahas tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua Bogor tanggal 19-22 Agustus 1990. Hasil loka karya tersebut dibahas lebih mendalam pada musyawarah nasional (Munas) IV MUI dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia.

Secara formal keberadaan bank syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1992 yang mana Bank Muamalat berdiri sebagai Bank Syariah pertama yang kemudian bank-bank konvensional diijinkan melaksanakan *dual banking system* dan bank konvensional diperkenankan membuka kantor layanan syariah yang

mana sekarang ini sudah banyak bank konvensional membuka layanan syariah dan semakin berkembang dengan adanya permintaan masyarakat akan jasa tabungan tanpa bunga. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada awalnya aturan sistem syariah yaitu terbitnya PP No. 22 tahun 1992 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berasaskan prinsip bagi hasil begitu juga sebaliknya bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil. Kini titik kulminasi telah tercapai dengan di sahkannya UU. No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah.

Pemberlakuan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang juga diikuti dengan diberlakukannya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk SK (Surat Keputusan) Direksi Bank Indonesia/Peraturan Bank Indonesia telah memberikan landasan hukum yang kuat dan kesempatan yang lebih luas bagi pengembangan Perbankan syariah di Indonesia. Perundang-undangan tersebut memberi kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah antara lain melalui izin pembukaan kantor cabang syariah oleh bank umum konvensional. Selain itu Undang-undang No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia juga menugaskan Bank Indonesia untuk mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip agama Islam (UU No.10/1998). Bank syariah ini salah satunya dicirikan dengan sistem bagi hasil (non bunga) untuk pembagian keuntungannya. Besarnya bagi hasil (*Profit Sharing*) ini ditentukan di awal perjanjian. Berbeda dengan bunga, prosentase bagi hasil ini belum tentu sama tiap bulannya.

Sistem syariah yaitu pada saat perekonomian lesu, maka *yield* (hasil) yang diterima oleh perbankan Islam menurun, dan pada gilirannya *return* yang dibagi dihasilkan kepada para penabung juga turun. Sebaliknya, pada saat perekonomian *booming*, maka *return* yang dibagi dihasilkan akan *booming* pula. Dengan kata lain, kinerja perbankan Islam ditentukan oleh kinerja sektor riil, dan bukan sebaliknya. Dalam pandangan Islam, uang hanyalah sebagai alat tukar dan bukan merupakan barang dan komoditas. Islam tidak mengenal *time value of money*, tetapi Islam mengenal *economic value of time*. Jadi dengan kata lain, yang berharga menurut pandangan Islam adalah waktu itu sendiri (Arifin, 2001).

Bunga atau riba adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam dari jumlah pinjaman pokok sebagai imbalan karena menanggihkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Secara umum riba adalah pengambilan tambahan yang harus dibayarkan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah (Sudarsono, 2003:10-11).

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan seseorang untuk menabung atau mendepositokan dananya pada bank. Tingkat bunga yang tinggi

akan mendorong seseorang untuk menabung atau menandatangani dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang (Smith, 1994:91). Dimana para penabung bersifat profit motif, yang mana mengandalkan keuntungan disaat bunga bank tinggi. Konsep mengenai bunga adalah sangat berlawanan dengan konsep yang ada pada sistem perbankan syariah yang mana perbankan syariah menekankan pada profit sharing, dengan pengertian bahwa simpanan yang ditabung atau di depositokan pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan di bagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Berikut data perkembangan dana tabungan Mudharabah, Deposito mudharabah dan Giro Wadiah di Bank syariah Mandiri cabang Harapan Raya Pekanbaru:

Tabel 1.1 Total Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru

No .	Tahun	Giro Wadiah (dalam jutaan Rupiah)	Tabungan Mudharabah (dalam jutaan Rupiah)	Deposito Mudharabah (dalam jutaan Rupia)	Total (dalam jutaan Rupiah)	%
1	2006	52.651	12.900	12.865	78.416	-
2	2007	65.356	28.088	27.506	120.950	35,17
3	2008	29.108	67.721	34.040	130.869	7,58
4	2009	27.365	110.142	31.036	168.543	22,35

Sumber: Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru

Dari data diatas bahwa secara umum dari tahun ke tahun Bank syariah Mandiri cabang Harapan raya Pekanbaru mengalami kondisi perkembangan yang signifikan. Pertumbuhan Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi dengan angka yang cenderung meningkat. Kecenderungan penabung bersifat profit motif, oleh karena itu jika tingkat suku bunga lebih tinggi dari tingkat bagi hasil maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya dibank konvensional dan sebaliknya jika tingkat bagi hasil lebih besar dari tingkat suku bunga maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank syariah. Dari tahun ke tahun jumlah masyarakat yang memilih untuk menabungkan uang di Bank Syaraah Mandiri (baik tabungan dan deposito) terus meningkat dari pada menabung di bank konvensional, dengan alasan bahwa keuntungan yang didapat adalah lebih besar walaupun memang risiko yang dihadapi cukup besar juga.

Dengan melihat dari latar belakang diatas, maka peneliti mangambil studi kasus pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan fokus permasalahan pada simpanan mudharabah. Bank Syariah Mandiri (BSM) selain sebagai pionir dalam perbankan syariah, juga merupakan bank yang terbukti membukukan total asset terbesar. Simpanan mudharabah dengan sistem bebas bunga merupakan salah satu produk unggulan BSM yang telah berhasil membawa angin segar bagi eksisnya perbankan syariah di Indonesia hingga sekarang. Serta diharapkan dengan dikeluarkannya fatwa MUI tentang haramnya bunga bank dapat dijadikan titik tolak kebangkitan ekonomi umat. Sehingga ekonomi umat dapat berjalan sesuai dengan tuntunan Al-Quran yang akan membawa kepada kemaslahatan umat diseluruh dunia.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

PENGARUH BAGI HASIL DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP JUMLAH SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PEMBANTU HARAPAN RAYA PEKANBARU.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba membuat perumusan masalah yang dihadapi dan diteliti oleh penulis pada Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai berikut:

1. Apakah bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap jumlah simpanan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya Pekanbaru.
2. Apakah tingkat suku bunga mempunyai pengaruh jumlah simpanan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya Pekanbaru.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga bank umum terhadap jumlah simpanan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya Pekanbaru

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi Bank Syariah Mandiri dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan simpanan mudharabah.
- b. Sebagai syarat dalam memperoleh gelar S1 pada Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- c. Untuk memperkaya khasanah dunia ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi dalam enam bab dimana antara bab memiliki kaitan satu sama lainnya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

menguraikan berbagai macam pokok-pokok penelitian, yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat Dan Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri atas teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Dalam hubungan antara variabel-variabel yang digunakan. Hipotesis. Pada dasarnya secara implisit sudah ada, dan merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumberdata.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

memuat uraian/deskripsi/gambaran secara umum atas subjek penelitian. Dan harus merujuk pada kenyataan yang ada yang bersifat makro yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat simpulan-simpulan yang langsung dirunkan dari seksi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya, dan sudah harus menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Saran merupakan hasil dari simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat diketahui jika penelitian yang dilakukan merupakan penelitian terapan, maka saran yang dimunculkan sebagai masukan bagi pihak terkait

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Tabungan dan Investasi Islami

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa depan sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam QS An-Nissa ayat 9 dan QS Al-Baqarah ayat 266 yang menyatakan bahwa "Allah memerintahkan manusia untuk mengantisipasi dan mempersiapkan masa depan untuk keturunannya baik secara rohani atau iman maupun secara ekonomi". Menabung adalah salah satu langkah dari persiapan tersebut (Antonio, 2000, 205-206).

Alokasi anggaran konsumsi seorang muslim akan mempengaruhi keputusan dalam menabung dan investasi. Seseorang biasanya akan menabung sebagian dari pendapatannya dengan beragam motif, antara lain :

- (1). Untuk berjaga-jaga ketidakpastian masa depan
- (2). Untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa depan
- (3). Untuk mengakumulasikan kekayaan

Demikian pula seseorang mengalokasikan sebagian dari anggarannya untuk investasi, yaitu menanamkan pada sektor produktif. Dengan investasi, maka seseorang rela mengorbankan konsumsinya sekarang dengan harapan akan mendapatkan hasil (return) dimasa datang. Dengan adanya return dimasa depan

berarti akan terjadi akumulasi kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Bukti lain bahwa Islam sangat mendorong kegiatan menabung dan investasi adalah bahwa dalam berbagai aturan Islam dalam mengelola harta membawa implikasi positif pada tabungan dan investasi ini, misalnya larangan terhadap penumpukan harta, pengenaan zakat pada harta yang menganggur melebihi batas waktu tertentu dengan penghapusan bunga.

Hal terakhir ini kemudian dijadikan alternatif sistem bagi hasil yang diperoleh melalui kerjasama investasi mudharabah dan musyarakah (Hendrianto, 2003, 143-144)

B. Prinsip Operasional Perbankan Syariah

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan juga harus melaksanakan mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana secara seimbang, yaitu harus sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Untuk itu harus ada kejelasan sistem operasional perbankan. Secara umum, konsep sistem operasional bank syariah adalah :

- 1) Bank syariah sebagai penghimpun dana dari pihak yang surplus dana, yaitu pihak yang mempercayakan uangnya kepada bank untuk disimpan dan dikelola sesuai hukum syariah. Dana yang dimaksud adalah dana dari pihak pertama (pemodal dan pemegang saham), dana pihak kedua (pinjaman dari bank dan bukan bank, atau pinjaman dari Bank Indonesia), dan dana pihak ketiga (nasabah).

- 2) Bank syariah sebagai penyalur dana bagi pihak yang membutuhkan, baik berupa kredit atau pembiayaan. Secara umum, pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah meliputi tiga kerangka (*aqad*), yaitu pembiayaan yang *beraqad syarikah* (kerjasama atau kongsi) dan pembiayaan yang *beraqad hasan* (kebajikan) (Muhammad, 2000 dalam Ghafur, 2003:13)

C. Pengertian Bagi hasil

Bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian antara pemilik dana dengan pengelola dana. Nisbah bagi hasil ini besarnya adalah 51:49, 60:40, atau tergantung pada akad yang disepakati bersama dan bagi hasil yang diterima tergantung dari keuntungan yang didapat oleh bank

Bagi hasil atau profit loss sharing adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat *aqad* kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha setelah dikurangi dengan biaya operasional (Saeed, 2003:23).

Pengertian lain menyatakan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan nasabah, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan

prinsip bagi hasil ini adalah mudharabah dan musyarakah, lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan (Muhammad, 2000:45)

Besarnya bagi hasil (*Profit Sharing*) ini ditentukan di awal perjanjian. Berbeda dengan bunga, prosentase bagi hasil ini belum tentu sama tiap bulannya. Sedangkan nominal yang diterima tentunya menyesuaikan dengan besarnya keuntungan yang didapat oleh peminjam itu sendiri. Konsekuensi dari konsep ini adalah adanya untung dan rugi. Jika hasil usaha peminjam menunjukkan keuntungan yang besar, maka bagi hasilnya pun akan besar dan sebaliknya jika keuntungan kecil atau bahkan merugi maka pihak peminjam harus ikut pula menanggung kerugian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (*Center for Business and Islamic Economic Studies*,1999 dalam Muhamad, 2002:125) menunjukkan bahwa 17,7% nasabah BPR Syari'ah mengatakan bahwa bagi hasil bank Syari'ah adalah tidak pasti dan bagi hasil yang diberikan bisa lebih rendah bila dibanding dengan sistem bunga sehingga berpengaruh pada volume simpanan mudharabah.

Tidak diketahuinya berapa tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh bank syariah, akan menimbulkan pertanyaan apakah perilaku para nasabah di bank syariah itu juga mengacu pada perilaku ekonomis secara umumnya, yaitu lebih mengutamakan keuntungan. Jika perilaku tersebut mengacu pada keuntungan, dengan adanya tingkat keuntungan yang sama antara bank syariah dan bank konvensional maka sikap nasabah akan dihadapkan pada dua pilihan, apakah nasabah memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional.

Dalam situasi dunia perbankan yang masih didominasi oleh sistem perbankan konvensional, maka tingkat bunga masih menjadi rujukan (*benchmark*) bagi nasabah bank. Tetapi tidak bagi sebagian orang yang tidak mau berhubungan dengan bank konvensional, karena adanya riba. Dalam kondisi perekonomian yang mengalami krisis, yang ditunjukkan oleh pertumbuhan sektor riil yang kecil, berarti bagi hasil yang diperoleh bank syariah pun akan kecil, jauh lebih kecil dari tingkat bunga. Akibatnya menabung di bank syariah dianggap tidak menarik bagi masyarakat yang masih memiliki sikap bermotif keuntungan ekonomi (Karim, 2000 dalam Khoirunissa, 2002:129).

Pada dasarnya, bank syariah selalu bersaing dengan perbankan konvensional. Jika bank syariah tidak mampu memberikan tingkat keuntungan yang memadai, maka berdasarkan perhitungan *opportunity cost*, orang tidak bersedia menaruhkannya di bank syariah. Hal ini tergantung pada tingkat suku bunga (Muhamad, 2002:81)

D. Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga

Berikut tabel perbedaan sistem bagi hasil yang diterapkan di perbankan syariah dengan sistem bunga yang dianut oleh perbankan konvensional, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Perbedaan Antara Bagi Hasil dan Bunga

BAGI HASIL	BUNGA
Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi	Penentuan Bunga di buat pada waktu akad dengan asumsi selalu untung
Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh	Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah ungu (modal) yang dipinjamkan
Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha rugi, kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak	Pembayaran bunga tetap seperti dijanjikan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.
Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang booming.
Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.	Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama termasuk islam.

Sumber: Sudarsono, 2003

E. Teori Tentang Tingkat Bunga

1. Teori Keynes

Keynes dalam teori menyebutkan bahwa, tingkat bunga di tentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi (Boediono, 1982:82). Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *Liquidity preference*, adanya permintaan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut.

Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila bunga tinggi.

2. Teori klasik tentang tingkat bunga (Loanable Funds)

Tabungan, simpanan menurut teori klasik (teori yang dikemukakan kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo) adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah ‘harga’ dari (penggunaan)

loanable funds, atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi.

Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

F. Pengertian Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *adhharbu fil ardhi*, yaitu bepergian untuk urusan dagang. Firman Allah dalam surat 73 ayat 20, “mereka bepergian di muka bumi mencari karunia Allah”. disebut juga qiradh yang berasal dari kata *al qardhu* yang berarti *al qath'u* (potongan) karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan.

Secara teknis mudharabah adalah akad kerjasama usaha antar dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. keuntungan usaha secara mudharabah dibagi

menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Landasan hukum, Al Quran : Dan jika dari orang-orang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT (QS. al-Muzzamil. 73:20). Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah SWT (QS. Al-Jumuah. 63:10)

Al-Hadis: Diriwayatkan dari Abbas bahwa Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi aturan tersebut yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun membolehkannya (H. Thabrani).

Dari Shalih bin Suaib ra bahwa Rasulullah saw bersabda, “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan : jual beli secara tangguh, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampuradukkan dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual (H. Ibnu majah).

Teknik perbankan

1. Jumlah modal yang harus disahkan kepada nasabah selaku pengelola modal; harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakai bersama.

2. Hasil pengelolaan modal pembiayaan mudharabah dapat diperhitungkan dengan dua cara:
 - Perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*).
 - Perhitungan dari keuntungan proyek (*profit sharing*)
3. Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang telah disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpanan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.
4. Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah.
5. Jika nasabah cedera dengan sengaja misalnya tidak mau membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban dapat dikenakan sanksi administrasi.

G. Macam-macam *Mudharabah*

- a. *Al-Mudharabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis himpunan dana yaitu tabungan mudharabah dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.

Teknik perbankan nya yaitu:

- 1) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara risiko yang dapat ditimbulkan oleh penyimpanan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
- 2) Untuk tabungan mudharabah, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM dan atau alat penarikan

lainnya kepada penabung. Untuk deposito *mudharabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada deposan. Tabungan *mudharabah* dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperkenankan mengalami saldo negatif.

- 3) Deposito *mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati 1,3,6,12 bulan. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi nilai pada akad sudah tercantum perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.
- 4) Ketentuan-ketentuan yang lain yang berkaitan dengan tabungan dan deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. *Al-Mudharabah muqayyadah*

- 1) *Al-Mudharabah muqayyadah on Balance Sheet*. *Mudharabah muqayyadah on Balance Sheet* adalah akad antara pihak pemilik modal dengan pengelola dana untuk melakukan usaha, dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank

Teknik perbankan nya yaitu :

- a. Pemilik dana wajib menetapkan syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank, wajib membuat akad yang mengatur persyaratan penyaluran dana simpanan khusus.
- b. Wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara risiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
- c. Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus, bank wajib menisbahkan dana dari rekening lainnya.
- d. Untuk deposito *mudharabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada deposan.

- 2) Akad *mudharabah muqayyadah off Balance Sheet*. *Mudharabah muqayyadah off Balance Sheet* adalah akad dimana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang

harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dan pelaksana usahanya.

Teknik perbankan nya yaitu:

- a. Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya. Simpanan khusus dicatat pada porsi tersendiri dalam rekening administrasi.
- b. Dana simpanan khusus harus disalurkan secara langsung kepada pihak yang diamankan oleh pemilik dana
- c. Bank Menerima komisi atas jasa mempertemukan kedua pihak sedangkan antara pemilik dana dan pelaksana usaha berlaku nisbah bagi hasil (Ghafur, 2003: 49)

H. Manfaat dan Resiko Mudharabah

1. Adapun manfaat dari mudharabah diantaranya adalah :

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan cash flow/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang konkrit dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip Mudharabah adalah menggunakan sistem bagi hasil, yang berbeda dengan sistem bunga pada bank konvensional sehingga tidak memberatkan nasabah dalam pengembalian modal kepada bank

2. Resiko yang terdapat dalam mudharabah, terutama dalam pembiayaan relatif tinggi. Diantaranya :
 - a. *Side steraming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
 - b. Lalai *dan* kesalahan yang disengaja.
 - c. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur

I. Hubungan antara Bagi Hasil, tingkat suku bunga dengan Simpanan Mudharabah

Simpanan mudharabah terdiri atas simpanan tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. yang mana keduanya adalah salah satu produk unggulan dari perbankan syariah. Dalam perbankan syariah sudah dikenal dengan namanya sistem bagi hasil, yang biasanya persentasenya ditetapkan diawal. Namun jumlah nominalnya ditetapkan pada akhir periode (per 1 bulan, 3 bulan 6 bulan ataupun per 12 bulan). Jumlah bagi hasil yang diterima nasabah diperoleh dari jumlah simpanan (tabungan atau deposito Mudharabah) dikalikan dengan persentase bagi hasil awal. Yang mana bagi hasil yang diterima dapat diketahui pada akhir periode.

Jadi secara logika, semakin besar nasabah melakukan simpanan maka akan semakin besar pula jumlah nominal bagi hasil yang diterima oleh nasabah tersebut. Hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bunga.

Apabila bunga pada bank umum mengalami kenaikan maka permintaan akan jumlah simpanan mudharabah akan mengalami penurunan sedangkan jika bunga

itu menurun maka permintaan akan jumlah simpanan *mudharabah* bertambah atau meningkat.

2. Bagi hasil

Bagi hasil disini adalah diasumsikan sebagai substitusi atau pembanding suku bunga pada bank umum dimana keinginan masyarakat dalam menabungkan dananya adalah bersifat profit.

J. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian mengangkat tentang bank syariah yang telah dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Haroon dan Ahmad (2000) yang meneliti apakah tingkat bunga bank konvensional mempunyai hubungan langsung dengan simpanan di bank syariah. Hasil penelitian ini adalah bahwa tingkat keuntungan di bank syariah dengan total jumlah simpanan adalah positif, dimana dengan terjadinya peningkatan tingkat keuntungan di bank syariah akan mendorong peningkatan total simpanannya. Sedangkan hubungan antara tingkat bunga di bank konvensional dengan simpanan di bank syariah adalah hubungan negatif, dimana bila terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga maka simpanan di bank syariah akan menurun

Kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut adalah bahwa motivasi mencari untung adalah faktor utama yang mendorong nasabah untuk menabung di bank syariah.

Penelitian serupa dilakukan oleh Metawa dan Almosawi (1998). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku nasabah bank syariah dalam memilih bank syariah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keputusan

nasabah dalam memilih bank syariah adalah karena didorong oleh faktor agama, dimana nasabah menekankan pada ketaatannya pada prinsip-prinsip agama Islam. Selain itu nasabah juga didorong oleh faktor keuntungan, dorongan keluarga dan teman serta lokasi bank yang bersangkutan

Berdasarkan faktor-faktor tersebut yang kemudian dihubungkan dengan karakteristik responden seperti umur, pendapatan dan pendidikan, menunjukkan hasil bahwa secara signifikan ketaatan terhadap prinsip-prinsip agama mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

Penelitian diatas dilakukan diluar negeri, didalam negeri sendiri penelitian tentang perbankan syariah cukup banyak, antara lain : Muhammad Ghafur W (2003) yang melihat hubungan antara bagi hasil, suku bunga serta pendapatan terhadap simpanan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan di BMI, yang berarti bahwa faktor agama masih menjadi pendorong nasabah dalam menabung di bank syariah.

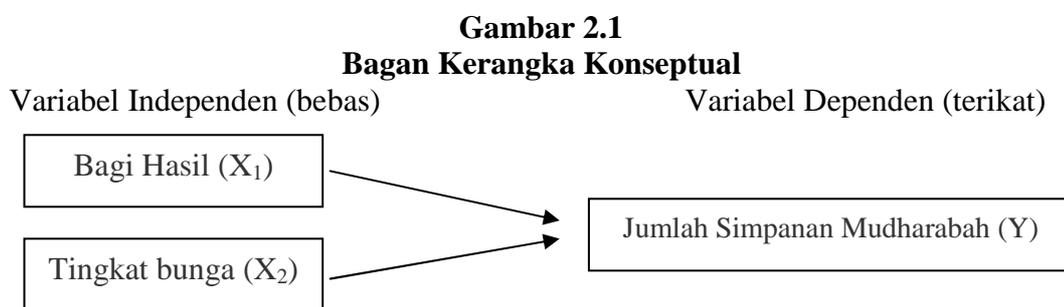
K. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya Pekanbaru.
2. Diduga tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya Pekanbaru.

L. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu yang dapat membedakan nilai atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama untuk objek yang sama. Konsep dapat diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri (Sekaran, 2003).



Dari gambar konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan mudharabah. Adapun yang menjadi variabel penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagi hasil adalah jumlah total bagi hasil yang diterima oleh nasabah simpanan mudharabah (tabungan dan deposito) selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 pada simpanan mudharabah yang ada di Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya
2. Tingkat suku bunga adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah dalam memberikan keuntungan dari hasil mendepositokan dananya di bank konvensional. Data yang digunakan bersumber dari statistik keuangan Bank Indonesia menurut suku bunga rata-rata per satu tahun bank umum Januari 2006 sampai Oktober 2009 berupa persentase (%)

3. Jumlah simpanan mudharabah adalah keseluruhan dana nasabah yang disimpan dalam bentuk tabungan mudharabah dan deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ditujukan kepada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya Pekanbaru sebagai bank syariah dengan *performance* bagus di Indonesia dengan fokus penelitian pada jumlah simpanan mudharabah (tabungan mudharabah dan deposito mudharabah)

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) dari tahun 2006 – tahun 2009.
2. Sumber data
 - a. Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru
 - b. Statistik keuangan ekonomi
 - c. Sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian ini, maka variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Skala
1.	Bagi Hasil (X_1)	Bagi hasil adalah jumlah total bagi hasil yang diterima oleh nasabah simpanan mudharabah (tabungan dan deposito) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 pada simpanan mudharabah Cabang Harapan Raya Pekanbaru	Rasio
2	Tingkat Bunga (X_2)	Tingkat bunga adalah besarnya bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah dalam memberikan keuntungan dari hasil menabungkan dananya di bank konvensional. Data yang digunakan bersumber dari statistik keuangan Bank Indonesia menurut suku bunga per satu bulan bank umum Januari 2006 sampai Oktober 2009 berupa persentase (%).	Rasio
3.	Simpanan Mudharabah (Y)	Total simpanan mudharabah adalah keseluruhan dana nasabah yang disimpan dalam bentuk tabungan mudharabah dan deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri.	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai dasar menganalisis data. Dalam hal ini dokumentasinya berupa data informasi keuangan maupun data lain yang mendukung. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk

mengungkap perhitungan laporan keuangan dalam hal ini ialah bagi hasil dan simpanan *mudharabah*.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah pimpinan cabang Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Harapan Raya Pekanbaru.

3) Browsing

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pencarian atau membaca data-data yang bersumber dari situs Bank Syariah Mandiri yang ada di internet.

E. Uji Asumsi Klasik

Model regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbias Estimate/BLUE). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal

ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu: (Ghozali 2001:74)

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah (Ghozali 2001:57).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta

titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2001:69).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan untuk uji Durbin-Watson dimana hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Hi : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien atau korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi (Ghozali, 2001:61).

F. Teknis Analisis Data

1. Analisis Regresi berganda

Regresi Linier berganda merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk melakukan pengujian hubungan antara variabel bebas dengan satu variabel tidak bebas. Analisis regresi linier berganda memberikan sebuah persamaan yang dapat dapat dipakai untuk mengestimasi atau memprakirakan nilai sebuah variabel dari sebuah nilai tertentu lainnya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, seberapa besar pengaruh bagi hasil dan tingkat suku bunga terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru digunakan analisis regresi sederhana :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = variabel tidak bebas (simpanan mudharabah)

X₁ = bagi hasil

X₂ = tingka suku bunga

a = konstanta regresi

b₁ dan b₂ = intersep atau kemiringan garis regresi dari masing-masing variabel

e = komponen kesalahan acak

2. Koefisien determinasi (r²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau persen total variasi jumlah simpanan mudharabah yang dapat dijelaskan oleh bagi hasil.

Persamaannya adalah :

$$r^2 = \frac{\text{ESS}}{\text{TSS}} = \frac{\text{ESS}}{\text{ESS} + \text{RSS}}$$

Dimana :

ESS : jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS : jumlah kuadrat total

RSS : jumlah kuadrat residu

Koefisien determinasi nilainya tidak pernah negatif, memiliki nilai limit. $0 \leq r^2 \leq 1$. Dasar analisis :

- 1) Apabila r² sebesar 1 atau mendekati 1 berarti pengaruh bagi hasil terhadap jumlah simpanan mudharabah adalah kuat

2) Apabila $r^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara bagi hasil dengan jumlah simpanan mudharabah

3. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen, waktu dengan membandingkan antara nilai kritis F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Algifari 2000:73).

4. Uji T

uji T digunakan untuk menguji koefisien-koefisien regresi secara individual. Dalam penelitian ini uji T digunakan untuk menguji apakah bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah simpanan mudharabah.

$$t_h = \frac{(b_h - \beta_h)}{SE(b_h)}$$

Dimana :

t_h : t hitung

b_h : estimasi koefisien regresi untuk variabel ke-h

β_h : koefisien regresi untuk variabel ke-h

$SE(b_h)$: standard error estimasi koefisien regresi Untuk hipotesa nya:

1) Pengaruh bagi hasil terhadap Jumlah Simpanan

- $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh bagi hasil terhadap jumlah simpanan mudharabah.

- $H_a : \beta_3 \neq 0$, ada pengaruh total bagi hasil terhadap jumlah simpanan mudharabah.

2) Pengaruh tingkat bunga terhadap Jumlah Simpanan

- $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh bagi hasil terhadap jumlah simpanan mudharabah.
- $H_a : \beta_3 \neq 0$, ada pengaruh total bagi hasil terhadap jumlah simpanan mudharabah.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank

syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 mei 1999. kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 september 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 oktober 1999, bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Sementara itu Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya berdiri pada tahun 2004, dibukanya cabang pembantu karena tuntutan kebutuhan dari masyarakat atau nasabah yang ingin dilayani oleh Bank Syariah Mandiri yang merupakan bank berdasarkan konsep Syariah. Berdirinya Cabang pembantu ini karena pertumbuhan jumlah nasabah yang cukup tinggi, sehingga perlunya dibuka cabang pembantu untuk melayani masyarakat.

B. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

1) Visi

Menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha

2) Misi

- a. Menciptakan suasana pasar perbankan syariah dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
- b. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- c. Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
- d. Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- e. Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
- f. Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

C. Budaya Perusahaan

Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat SIFAT, yaitu:

1) Siddiq Integritas

Menjaga martabat dengan integritas. Awali dengan niat dan hati tulus, berpikir jernih, bicara benar, sikap terpuji dan perilaku teladan.

2) Istiqomah (konsistensi)

Konsisten adalah kunci menuju sukses. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.

3) Fathonah (profesionalisme)

Profesional adalah gaya kerja kami. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil.

4) Amanah (tanggung jawab)

Terpercaya karena penuh tanggung jawab. Menjadi terpercaya, cepat tanggap, obyektif, akurat dan disiplin.

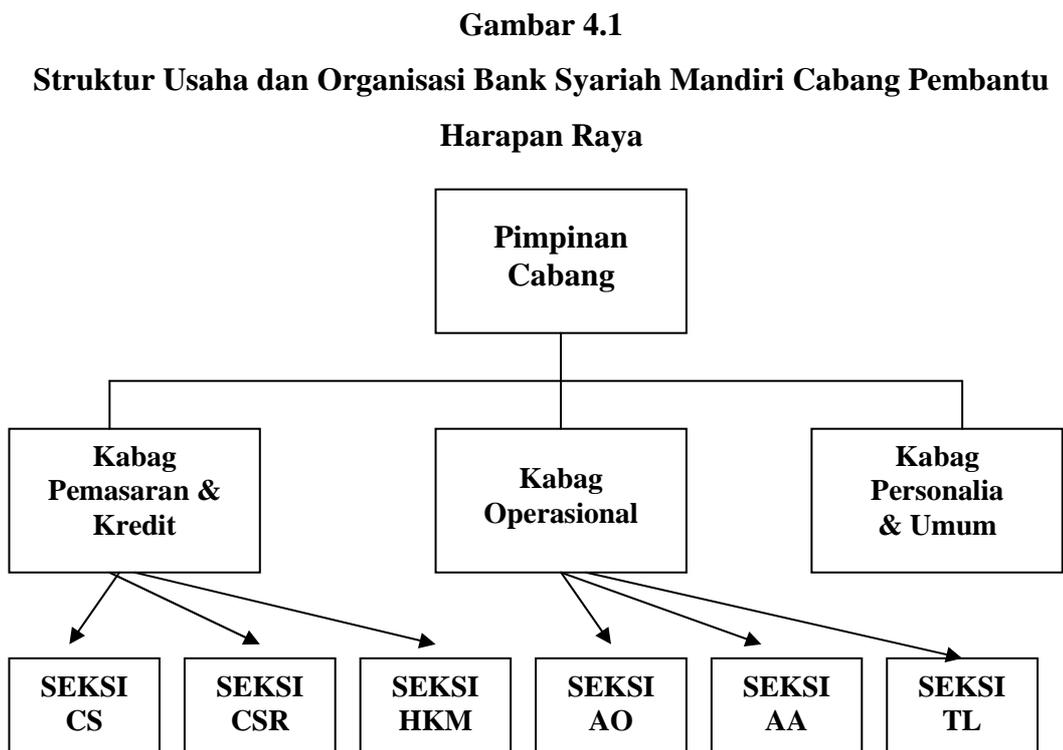
5) Tabligh (kepemimpinan)

Kepemimpinan berlandaskan kasih sayang. Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

Rumusan nilai-nilai budaya SIFAT tersebut merupakan penyempurnaan oleh Tim Pengembangan Budaya SIFAT (TPBS).

D. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya

Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu berlokasi di Jalan Harapan Raya. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya dapat dijelaskan pada gambar berikut ini :



Keterangan :

Saluran Wewenang dan Tanggungjawab

CS : *Customer Service*

CSR : *Customer Service Representative*

HKM : *Hukum*

AA : *Administration Assintant*

AO : *Account Officer*

TL : *Teller*

Berikut tugas dan tanggung jawab jabatan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pimpinan cabang

Pimpinan bertanggung jawab mengkoordinasi seluruh bagian yang dibawahinya sesuai wewenang dan tanggungjawab yang diinstruksikan dari manajemen Bank Syariah Mandiri pusat. Ia merupakan pengambil keputusan akhir atas pemberian kredit, promosi, mutasi karyawan, dan keputusan tentang kenaikan gaji karyawan. Pimpinan cabang bertanggung jawab kepada pimpinan wilayah yang ada di ibukota Provinsi.

2. Kepala bagian pemasaran dan kredit

Kepala bagian pemasaran dan kredit mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam mengkoordinir dan mengawasi seksi-seksi yang ada di bawahnya. Kepala bagian pemasaran dan kredit bertanggungjawab kepada pimpinan perusahaan. Ia membawahi seksi *customer service*, seksi *customer service representatives*, dan seksi hukum. Tugas dari masing-masing seksi adalah:

a) Seksi *customer service* (CS):

Bertugas melayani nasabah dan calon nasabah dalam pengajuan kredit dan berbagai macam kartu kredit yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri, pembukuan rekening baru meliputi tabungan, deposito, rekening koran untuk pribadi.

b) Seksi *Customer service representatives* (CSR) :

Tugas seksi CSR sama dengan seksi CS, yang membedakan antara CSR dan CS adalah CS melayani nasabah yang ada di Bank Syariah Mandiri sedangkan CSR bertugas mencari dan melayani nasabah di luar kantor dengan mendatangi nasabah. Dalam melaksanakan tugasnya, CSR dibantu beberapa staf CSR bertanggung jawab kepada kepala bagian pemasaran dan kredit.

c) Seksi *hukum*:

Bertugas melayani masalah-masalah hukum berkenaan dengan pemberian kredit. Dalam menjalankan tugasnya, seksi hukum dibantu beberapa staf. Seksi hukum bertanggung jawab kepada kepala bagian pemasaran dan kredit.

3. Kepala bagian operasional

Dalam menjalankan tugasnya, kepala bagian operasional dibantu oleh beberapa seksi yaitu seksi asisten administrasi (*administration assistant/AA*), seksi *account officer* (AO), dan seksi *teller* (TL). Masing-masing seksi tersebut dibantu oleh beberapa staf dalam menjalankan tugasnya.

a) Administration Assistant (AA)

Seksi ini bertugas memenuhi semua kebutuhan administrasi dan melayani semua pertanyaan nasabah mengenai saldo rekening, mutasi harian rekening, kiriman uang dari dalam dan luar negeri dan inkaso. Seksi ini juga melayani permintaan buku cek, giro bilyet, counter check, buku setoran, pengiriman rekening koran, nota debit/kredit dan mengkonfirmasi kiriman uang dari dalam dan luar negeri, penarikan

uang dalam jumlah besar, tolakan kliring, tolakan inkaso, pengisian cek dan bilyet yang kurang lengkap. Dalam menjalankan tugasnya, seksi ini dibantu oleh beberapa staf

b) Account Officer (AO)

Seksi ini bertugas mencatat kas yang masuk dan yang keluar. Seksi ini melayani nasabah yang membutuhkan informasi mengenai *credit card*, *L/C (Letter Of Credit)*, *T/R (Trust Receipt)*, bank garansi, kredit umum dan berbagai macam produk perbankan sejenis. Dalam menjalankan tugasnya, seksi ini dlbantu oleh beberapa staf. Seksi ini bertanggung jawab kepada kepala bagian operasional.

c) Seksi Teller (TL)

Seksi ini melayani setoran dan penarikan dana nasabah untuk segala keperluan. Setoran ini meliputi kliring, inkaso, kiriman uang dalam dan luar negeri, pemindahbukuan, tabungan, pembayaran listrik, telepon, pajak, dan lain-lain. Pelayanan valuta meliputi : *remittance*, *collection*, *bank draft*, *travelers check*, dan lain-lain. Seksi ini mempunyai beberapa staf dalam menjalankan tugas- tugasnya. Seksi ini bertanggung jawab kepada kepala bagian operasional.

4. Kepala bagian personalia dan umum

Kepala bagian personalia dan umum mempunyai wewenang untuk mengkoordinir kegiatan pada bagian umum yang menunjang kelancaran operasi perusahaan seperti satpam, petugas kebersihan, sopir perusahaan, penjaga gudang, dan lain-lain. Ia juga bertanggung jawab dalam hal

penerimaan karyawan baru, pemeliharaan dan pengembangan karyawan, pembayaran gaji dan berbagai tunjangan karyawan. Ia bertanggung jawab kepada pimpinan.

E. Produk Bank Syariah Mandiri

1. Pendanaan

a. Deposito BSM

Deposito BSM adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

Akad:

- a) Akad yang digunakan adalah akad mudharabah mutlaqah.
- b) Mudharabah *mutlaqah* adalah akad antara pihak pemilik modal dengan pengelola dana untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, mudharib (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi.

b. Deposito BSM Valas

Deposito BSM Valas adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

Akad:

- a) Akad yang digunakan adalah akad mudharabah mutlaqah.
- b) *Mudharabah mutlaqah* adalah akad antara pihak pemilik modal dengan pengelola dana untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan

dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, mudharib (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi.

c. Giro

a) Giro BSM Singapore Dollar

Giro Singapore Dollar adalah simpanan dalam mata uang dollar Singapore yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*

Akad:

- 1) Akad yang digunakan adalah akad wadi'ah yad adhdhamanah.
- 2) *Wadi'ah yad dhamanah* adalah akad penitipan uang antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keutuhan uang, dimana pihak penerima titipan berhak memanfaatkannya berikut tanggung jawab atas pengembalian kepada pihak yang menitipkan.

b) Giro BSM

Giro BSM adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*

Akad:

- 1) Akad yang digunakan adalah akad wadi'ah yad adhdhamanah.
- 2) *Wadi'ah yad dhamanah* adalah akad penitipan uang antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan

tujuan untuk menjaga keutuhan uang, dimana pihak penerima titipan berhak memanfaatkannya berikut tanggung jawab atas pengembalian kepada pihak yang menitipkan.

c) Giro BSM EURO

Giro Euro adalah simpanan dalam mata uang Euro yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*. Dengan prinsip ini, giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaanya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.

Akad:

- 1) Akad yang *digunakan* adalah akad *wadi'ah yad adhdhamanah*.
- 2) *Wadi'ah yad adh-dhamanah* adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dapat menggunakan barang/uang yang dititipkan, dan ketika sang penitip meminta kembali barang/harta yang dititipkan maka harus dalam keadaan utuh. Dalam akad ini sesuai dengan kebijaksanaan, pihak yang dititipi dapat memberikan bonus (athaya) kepada sang penitip barang/harta dengan tidak diperjanjikan dalam akad.

d) Giro BSM Valas

Giro BSM Valas adalah simpanan dalam mata uang Dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*

Akad:

- 1) Akad yang *digunakan* adalah akad *wadi'ah yad adhdhamanah*.

- 2) *Wadi'ah yad dhamanah* adalah akad penitipan uang antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keutuhan uang, dimana pihak penerima titipan berhak memanfaatkannya berikut tanggung jawab atas pengembalian kepada pihak yang menitipkan.

d. Obligasi

a) Obligasi Bank Syariah Mandiri (Mudharabah)

Surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan emiten (Bank Syariah Mandiri) untuk membayar pendapatan bagi hasil/kupon dan membayar kembali dana obligasi syariah pada saat jatuh tempo.

Manfaat:

- 1) Memperoleh nisbah yang lebih tinggi dibandingkan dengan dana pihak ketiga lainnya.
- 2) Dapat diperjualbelikan.

e. Tabungan

a) Tabungan BSM Dollar

Tabungan BSM dollar adalah simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan.

Akad:

- 1) Akad yang digunakan adalah akad *wadi'ah yad adhdhamanah*.

2) *Wadi'ah yad dhamanah* adalah akad penitipan uang antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keutuhan uang, dimana pihak penerima titipan berhak memanfaatkannya berikut tanggung jawab atas pengembalian kepada pihak yang menitipkan.

b) Tabungan BSM Simpatik

Tabungan BSM Simpatik adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

Akad:

- 1) Akad yang digunakan adalah akad *wadi'ah yad adhdhamanah*.
- 2) *Wadi'ah yad adh-dhamanah* adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dapat menggunakan barang/uang yang dititipkan, dan ketika sang penitip meminta kembali barang/harta yang dititipkan maka harus dalam keadaan utuh. Dalam akad ini sesuai dengan kebijaksanaan, pihak yang dititipi dapat memberikan bonus (*athaya*) kepada sang penitip barang/harta dengan tidak diperjanjikan dalam akad.

c) BSM Investa Cendekia

Sebagai orang tua, tentu anda menyadari bahwa pendidikan adalah bekal bagi si buah hati untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Namun, akhir-akhir ini biaya pendidikan menjadi semakin mahal. Mempersiapkan dana pendidikan sedini mungkin tentunya merupakan tindakan bijaksana.

Melalui tabungan investa cendekia dari Bank Syariah Mandiri, anda dapat merencanakan dengan tepat dan cermat, memenuhi kebutuhan dana pendidikan bagi si buah hati hingga jenjang perguruan tinggi. Selain itu, tabungan investa cendekia juga memberikan perlindungan asuransi, sehingga kelangsungan biaya pendidikan buah hati anda lebih terjamin.

Keunggulan :

- 1) Bagi hasil bersaing.
 - 2) Perlindungan asuransi, dengan jumlah santunan sampai dengan 100 x setoran bulanan dan setoran tabungan dilanjutkan oleh pihak asuransi.
 - 3) Setoran bulanan yang fleksibel (minimal Rp. 100.000,- maksimal Rp. 1.500.000,-)
 - 4) Didukung oleh *fasilitas on-line system*.
 - 5) Gratis registrasi SMS Banking Syariah Mandiri.
- d) Tabungan Mabrur BSM

Tabungan mabrur adalah simpanan investasi yang bertujuan membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.

Manfaat :

- 1) Kemudahan rencana/persiapan ibadah haji dan umrah.
 - 2) Aman dan terjamin
- e) Tabungan Kurban BSM

Tabungan kurban BSM adalah simpanan investasi yang bertujuan membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah dan aqiqah.

Akad:

- 1) Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah mutlaqah*.
- 2) *Mudharabah mutlaqah* adalah akad pihak pemilik modal dengan pengelola dana untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, mudharib (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi sesuai syariah.

f) Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah simpanan yang penarikannya berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

Akad:

- 1) Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah mutlaqah*.
- 2) *Mudharabah mutlaqah* adalah akad pihak pemilik modal dengan pengelola dana untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, mudharib (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi sesuai syariah.

f. Pembiayaan

a) Talangan Haji BSM

Talangan haji BSM merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.

Akad :

- 3) Akad yang digunakan adalah akad Qardh wal ijarah
- 4) Qardh wal ijarah adalah akad pemberian pinjaman dari

bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan.

b) Gadai emas BSM

Gadai emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

c) Mudharabah BSM

Pembiayaan *mudharabah* BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Manfaat :

- 1) Membiayai total kebutuhan modal usaha nasabah
- 2) Nisbah bagi hasil tetap antara bank dan nasabah
- 3) Angsuran berubah-ubah sesuai tingkat revenue atau realisasi usaha nasabah (*revenue sharing*)

d) Murabahah BSM

Pembiayaan *murabahah* BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

Manfaat :

- 1) Membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan barang konsumsi seperti rumah, kendaraan atau barang produktif seperti mesin produksi, pabrik dan lain-lain.
- 2) Nasabah dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

e) Musyarakah BSM

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari pihak bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Manfaat :

- 1) Lebih menguntungkan karena berdasarkan prinsip bagi hasil.
- 2) Mekanisme pengembalian yang fleksibel sesuai dengan realisasi usaha.

f) Pembiayaan griya BSM

Pembiayaan griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, dengan sistem murabahah

Akad :

- 1) Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*
- 2) Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin yang disepakati.

F. Jasa Bank Syariah Mandiri

1. Jasa Investasi

a. Reksa dana BSM investa berimbang

BSM investa berimbang adalah reksadana campuran (*mix fund*)/*balanced fund*) berbasis instrumen pasar uang, pasar obligasi dan pasar saham dengan ketentuan investasi sesuai syariah. BSM investa berimbang juga dikelola, diadministrasikan, disimpan, dan didistribusikan (dijual) oleh sinergi 3 (tiga) kekuatan pasar, yaitu: Mandiri Investasi (sebagai manajer investasi dengan dana kelolaan terbesar di Indonesia), *Deutsche Bank* (sebagai bank kustodi reksa dana terbesar di Indonesia yang sudah berperan aktif sebagai kustodi reksa dana konvensional maupun syariah) dan Bank Syariah Mandiri (sebagai agen penjual).

2. Jasa Operasional

a. Setoran Kliring

Penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

Karakteristik :

- a) Hasil kliring dikreditkan ke rekening nasabah atau ditransfer ke rekening nasabah di bank lain.
- b) Valuta rupiah.
- c) Bank hanya penerima amanat dan mewakili (wakalah) nasabah, bila warkat tersebut ditolak bank tertarik, maka Bank Syariah Mandiri tidak bertanggung jawab.

Manfaat :

- a) Aman, nasabah dapat menerima pembayaran berupa warkat dari kliennya tanpa harus menggunakan uang cash.
- b) Nasabah tidak perlu melakukan penagihan sendiri.

b. Transfer dalam kota (LLG)

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.

Karakteristik :

- a) Dana berasal dari pembayaran tunai atau pendebitan rekening.
- b) Pengiriman hanya dalam bentuk mata uang rupiah.
- c) Batas waktu transfer sesuai jadwal kliring yang ditentukan Bank Syariah Mandiri.

Manfaat :

- a) Pemindahan dana dengan aman dan mudah.
- b) Waktu pengiriman cepat.
- c) Penerima lebih mempercayai pembayaran dengan LLG dari pada warkat.
- d) Pada saat transfer, dapat diikutsertakan berita singkat.

c. Transfer valas BSM

Transfer valas terdiri dari:

- a) Transfer ke luar yaitu pengiriman valas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri.
- b) Transfer masuk yaitu pengiriman valas dari nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri ke nasabah BSM.

Karakteristik :

- a) Dana berasal dari pembayaran tunai atau pendebitan rekening dalam bentuk rupiah atau valuta asing lainnya (sesuai ketentuan Bank Syariah Mandiri).
- b) Batas waktu transfer sesuai ketentuan Bank Syariah Mandiri (atau paling lambat jam 14.00 waktu setempat).
- d. Transfer Lintas Negara BSM Western Union

Transfer lintas Negara BSM Western Union adalah jasa layanan pengiriman dan penerimaan uang lintas Negara dalam sekejap.

Manfaat :

- a) Memudahkan masyarakat untuk melakukan pengiriman dan penerimaan uang lintas negara.
- b) Uang dapat dibayarkan kepada penerima dalam hitungan menit.
- c) Pengirim dan penerima uang tidak harus memiliki rekening di bank dan tidak harus berdomisili tetap di negara tujuan.
- d) Penerima transfer bebas mengambil transfer Western Union di Agen manapun sepanjang masih dalam wilayah negara/kota tujuan transfer.

3. Jasa Produk

a. Kartu / ATM BSM

Kartu / ATM BSM merupakan sarana untuk melakukan transaksi pada ATM Syariah Mandiri.

b. BSM SMS Banking

BSM SMS banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Untuk memperoleh hasil estimasi yang baik, hasil estimasi memenuhi kriteria statistik. Untuk kriteria statistik telah dijelaskan pada Bab V, sedangkan untuk kriteria ekonometrik yaitu dimana hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari multikorelasi, heterokedastisitas dan autokorelasi, sedangkan untuk kriteria ekonometrika merupakan sekumpulan rasionalitas ekonomi yang menjembatani seandainya ada perbedaan antara hasil estimasi dengan landasan teori yang melandasi penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah simpanan mudharabah (tabungan dan deposito), total bagi hasil, dan tingkat suku bunga.

Data tersebut merupakan data sekunder yang diambil berdasarkan data bulanan yang dimulai dari bulan Januari 2006 – Desember 2009. Selanjutnya akan dijelaskan masing- masing data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jumlah simpanan mudharabah

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah jumlah simpanan mudharabah. Data ini bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya Januari 2006 – Desember 2009. Data ini diperoleh dengan cara menjumlahkan keseluruhan dana dalam bentuk tabungan dan deposito yang berjangka 1 bulan. Data ini bersumber dari laporan keuangan (Neraca) yang diambil dari kantor Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya.

2. Total bagi hasil mudharabah

Variabel Total bagi hasil adalah variabel independen yang pertama, yang diperoleh dengan cara menjumlahkan antara bagi hasil nasabah Deposito per 1 bulan dengan nasabah Tabungan per 1 bulan dari bulan Januari 2006 – Desember 2009. data ini bersumber dari laporan keuangan (profit distribution) yang diambil dari kantor Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya.

3. Tingkat suku Bunga

Variabel tingkat suku bunga adalah variable independent yang kedua, data ini bersumber dari statistik Indonesia berupa suku bunga deposito per 1 bulan bank konvensional. Data ini berbentuk persen (%), yang diambil dari situs Bank Indonesia *www.bi.go.id*

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1

Total Simpanan Mudharabah, Total Bagi Hasil, dan Suku Bunga Deposito dari bulan Januari 2006 – Desember 2009

Tahun	Bulan	Total Simpanan (Y)	Total Bagi Hasil Mudharabah (X1)	Suku Bunga Deposito (X2)
2006	1	Rp1,634,323,350	Rp4,876,344,701	10.45
	2	Rp1,645,267,980	Rp4,213,774,023	9.87
	3	Rp1,949,541,530	Rp4,101,822,794	9.68
	4	Rp1,975,606,443	Rp4,304,011,618	9.45
	5	Rp2,727,329,702	Rp4,650,808,144	9.59
	6	Rp2,295,043,100	Rp5,225,792,364	8.69
	7	Rp2,756,065,843	Rp4,585,141,227	8.92
	8	Rp2,575,432,803	Rp5,050,113,141	9.61
	9	Rp2,342,186,540	Rp4,639,830,655	9.67
	10	Rp2,605,312,076	Rp5,225,792,364	9.43
	11	Rp2,903,245,050	Rp5,436,322,495	9.53
	12	Rp2,368,061,805	Rp5,771,413,080	9.75

2007	1	Rp2,634,076,405	Rp7,191,531,818	8.67
	2	Rp3,453,242,870	Rp7,191,531,818	8.54
	3	Rp3,380,855,420	Rp6,000,856,291	10.89
	4	Rp4,854,332,185	Rp8,251,296,682	9.55
	5	Rp3,865,705,756	Rp9,135,617,559	9.45
	6	Rp4,003,652,150	Rp9,846,673,992	9.67
	7	Rp5,423,806,312	Rp9,986,288,304	8.52
	8	Rp5,869,021,346	Rp10,198,023,025	8.46
	9	Rp5,342,190,853	Rp10,915,592,331	8.25
	10	Rp6,870,321,567	Rp11,208,059,998	8.11
	11	Rp6,321,287,045	Rp11,886,469,842	8.05
	12	Rp5,582,654,780	Rp13,672,810,231	8.00
2008	1	Rp7,687,832,123	Rp12,361,841,653	7.85
	2	Rp8,892,345,089	Rp13,168,683,908	7.93
	3	Rp7,539,821,203	Rp15,120,839,632	7.96
	4	Rp9,826,332,328	Rp13,376,446,453	7.99
	5	Rp7,093,775,469	Rp12,982,131,292	8.31
	6	Rp7,506,864,560	Rp13,987,423,482	8.73
	7	Rp6,589,007,210	Rp14,982,312,109	9.23
	8	Rp8,765,392,321	Rp15,382,193,218	9.28
	9	Rp9,890,903,281	Rp15,687,423,901	9.71
	10	Rp9,686,473,217	Rp14,573,820,129	10.98
	11	Rp9,543,398,765	Rp16,237,292,604	11.24
	12	Rp10,747,243,298	Rp15,532,338,645	10.83
2009	1	Rp9,776,544,689	Rp16,634,534,870	9.50
	2	Rp10,489,230,212	Rp17,745,690,423	8.74
	3	Rp11,430,232,121	Rp17,007,547,477	8.21
	4	Rp11,408,212,232	Rp16,678,564,330	7.59
	5	Rp11,382,121,032	Rp15,528,755,340	7.25
	6	Rp11,023,516,210	Rp16,897,674,507	6.95
	7	Rp11,429,301,283	Rp17,894,812,407	6.71
	8	Rp12,829,321,298	Rp18,854,337,650	6.58
	9	Rp12,006,271,283	Rp18,544,308,865	6.48
	10	Rp12,532,789,530	Rp19,676,544,409	6.49
	11	Rp14,282,126,530	Rp20,775,422,178	6.47
	12	Rp14,598,320,337	Rp22,948,232,012	6.46

Sumber : BSM Cabang Pembantu Harapan Raya

Keterangan : Y = Total Simpanan Mudharabah

X1 = Total Bagi Hasil Mudharabah

X2 = Tingkat Suku Bunga (% per bulan)

B. Analisis Regresi

Penulis melakukan pengujian regresi dengan bantuan SPSS 16.0. Melalui pengujian tersebut akan didapat persamaan garis regresi yang tercipta dari serangkaian data penelitian, sekaligus menggambarkan tingkat pengamatan data-data yang termasuk dalam variabel independen terhadap data variabel dependen dengan jumlah observasi sebanyak 48. Hasil pengujian regresi dari penelitian ini adalah :

Tabel 5.2
Hasil Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F.	.Sig
1	.970 ^a	.940	.937	9.712E8	353.163	.000

a. Predictors: (Constant), bagihasil, suku_bunga

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.594E7	1.462E9		-.038	.970
	bagihasil	.686	.033	.945	21.069	.000
	suku_bunga	-1.275E8	1.375E8	-.042	-.927	.359

a. Dependent Variable: simpanan

Dengan nilai R^2 sebesar 0.940 dan probabilitas F-statistik 0,0000, maka hasil regresi tersebut diatas dapat dituliskan persamaannya sebagai berikut :

$$Y = -5,594E7 + 0,0686X_1 - 1,275E8 X_2$$

dimana : Y = Total Simpanan Mudharabah

X_1 = Total Bagi Hasil Mudharabah

X_2 = Tingkat Suku Bunga (% per bulan)

C. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Untuk menentukan parameter dalam model, metode yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh penaksir tidak bias linier terbaik (Best Linear Unbiased Estimator/BLUE), pada dasarnya sisi dari metode tersebut adalah penentuan normal melalui meminimumkan jumlah error kuadrat.

1. Uji-t (Pengujian hipotesis secara parsial)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t statistik 1 sisi terhadap masing-masing variabel independen. Dari pengujian regresi didapat nilai t-statistik dari masing-masing variable untuk selanjutnya dibandingkan dengan nilai t-tabel. Cara yang dilakukan untuk menentukan nilai t-tabel adalah :

$$t\text{-tabel} = \alpha \text{ df } (n-k)$$

Dimana : α = tingkat signifikansi

df = derajat bebas

n = jumlah data

k = jumlah variabel independent termasuk konstanta.

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai t-tabel dalam penelitian ini dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (48 - 3) sebesar 45, maka nilai t-tabel didapat 2,014.

bila $t\text{-stat} > t\text{-tabel}$; Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$t\text{-stat} < t\text{-tabel}$; Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Atau untuk pengambilan keputusan bisa juga digunakan :

Apabila probabilitas $<$ dari α 0.05, maka bisa dikatakan signifikan.

Dari hasil pengujian regresi didapat t-statistik sebagai berikut :

Tabel 5.3
Nilai t-satistik Tiap variabel

Variabel	t- Statisitk	T tabel	Probabilitas	keterangan
X ₁	21.069	2,014	0.000	Signifikan
X ₂	-.927	2,014	0.359	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan

2. Uji F (Pengujian hipotesis secara serempak)

Uji F (Pengujian hipotesis secara serempak) Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F, yaitu untuk mengetahui apakah model yang digunakan secara keseluruhan tepat digunakan dengan tingkat kepercayaan tertentu.

- 1) H_0 ; $B_1 = B_2 = B_3 = 0$; artinya digunakan variable independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- 2) H_a ; $B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq 0$; artinya digunakan variable independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah pengujian secara serempak dilakukan dengan uji F, yaitu membandingkan nilai F-stat dengan F-tabel. Adapun cara mencari F-tabel adalah dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, $F\text{-Tabel} = f \alpha \text{ df } (n-k) (k-1)$; $F\text{-tabel} (0,05; 45; 2) = 3,204$.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh F-tabel sebesar 3,204 sementara hasil dari estimasi regresi diperoleh F-stat sebesar = 353,163. Karena

nilai $F\text{-stat} > F\text{-tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila probabilitas ($F\text{-statistik}$) $<$ dari $\alpha 0,05$ maka bisa dikatakan signifikan. Pada regresi awal kita lihat bahwa Probabilitas ($F\text{-statistik}$) sebesar 0,0000. Dengan ini disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3. R^2 (Koefisien Determinasi)

Untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi terhadap hasil observasi digunakan analisis determinasi (R^2). Koefisien determinansi menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai $R^2 = 0,940$.

Artinya bahwa variabel independen yang ada dalam model regresi yang dibuat mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 94%, sedangkan sisanya sekitar 6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

D. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui (mendeteksi) ada atau tidaknya Multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi pada hasil regresi yang akan di analisis. Karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut, uji-t dan uji-F yang dilakukan sebelumnya menjadi tidak valid dan secara statistik kesimpulan akhir yang diperoleh hasilnya menjadi baik.

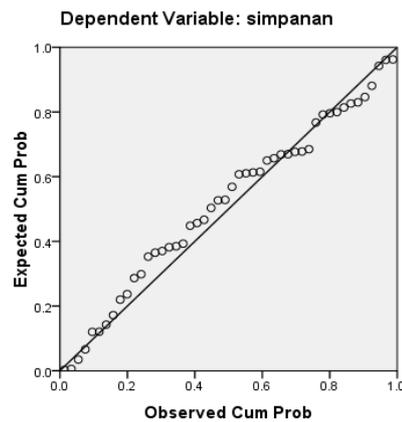
1. Normalitas

Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan P-P plot. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik mendekati garis

diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5.1
Grafik Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Olahan

Terlihat dari Gambar 4.1, titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Lebih jelasnya hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	bagihasil	.662	1.511
	suku_bunga	.662	1.511

a. Dependent Variable: simpanan

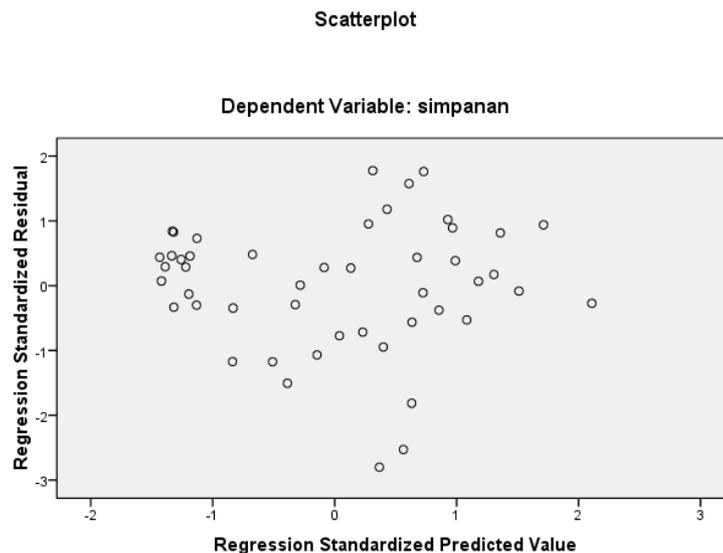
Sumber : Data Olahan

Pada Tabel 5.4 nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas

3. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatter plot yang terlihat dari output SPSS. Apabila titik-titik tersebar tidak teratur dan berada di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu vertikal menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Gambar 5.2
Diagram Scatterplot



Terlihat pada Gambar 4.2, titik tersebar tidak teratur dan berada di atas maupun di bawah angka nol sumbu vertikal, yang berarti model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson, seperti terlihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.940	.937	9.712E8	1.770

a. Predictors: (Constant), bagihasil, suku_bunga

b. Dependent Variable: simpanan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $dW = 1.770$. Pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 48$ dengan $k = 3$ diperoleh $dL = 1,38$ dan $dU = 1,67$, sehingga nilai $4-dU = 2,33$ dan $4-dL = 2,62$. Karena nilai $dW = 1,770$ berada pada interval $1,67 - 2,33$ atau pada interval dU sampai dengan $4-dU$ dalam kategori tidak mengandung autokorelasi. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

E. Pembahasan

Dari hasil regresi awal diperoleh persamaan :

$$Y = -5,594E7 + 0,0686X_1 - 1,275E8X_2$$

dimana : Y = Total Simpanan Mudharabah

X_1 = Total Bagi Hasil Mudharabah

X_2 = Tingkat Suku Bunga (% per bulan)

Kemudian dari koefisien masing-masing variabel tersebut maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

1. Koefisien regresi konstanta $-5,594E7$ menunjukkan bahwa jika tanpa X_1 , X_2 , Y akan naik menurun Rp. $5,5943E7$ Juta.
2. Koefisien regresi variable X_1 $0,686$ dan standar error 0.033 sedangkan t-statistik 21.069 dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat $df = 45$ diperoleh nilai t-tabel $1,671$ dengan probabilitas $0,000$.

Dari hasil interpretasi diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Total Bagi Hasil (X_1) dan Total Simpanan Mudharabah (Y) signifikan pada tingkat $\alpha < 0,05$. Dan menyatakan bahwa Total bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Simpanan Mudharabah. Berarti menunjukkan bahwa total bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri adalah menjadi tujuan utama masyarakat dalam menyimpan dananya di Bank syariah Mandiri. Tanda parameter positif pada variabel Total Bagi Hasil, yang berarti jika Total Bagi Hasil naik sebesar naik 1% maka Simpanan Mudharabah akan naik sebesar Rp. $68,6$ Juta. Demikian sebaliknya jika Total Bagi Hasil turun sebesar 1% maka Simpanan Mudharabah akan turun sebesar Rp. $68,6$ Juta

3. Koefisien regresi variable X_2 $-1,275E8$ dan standar error $1.375E8$ sedangkan t-statistik -0.927 dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat $df = 45$ diperoleh nilai t-tabel $1,671$ dengan probabilitas 0.359 .

Dari hasil interpretasi diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas tingkat Suku Bunga Deposito (X_1) dan Total Simpanan Mudharabah (Y) signifikan pada tingkat $\alpha < 0,05$. Dan menyatakan bahwa tingkat Suku Bunga Deposito tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Simpanan Mudharabah. Tanda parameter negatif pada koefisien X_1 sebesar $-1,275E8$ menunjukkan bahwa jika tingkat suku bunga deposito berubah sebesar 1% maka akan terjadi penurunan terhadap simpanan mudharabah sebesar Rp. $1,275E8$. Begitupun sebaliknya jika tingkat suku bunga deposito turun sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan terhadap simpanan mudharabah sebesar Rp. $1,275E+8$. Dalam hal ini masyarakat menabung sesuai dengan pendiriannya bahwa bunga merupakan riba yang diharamkan oleh agama. Artinya, jika tingkat suku bunga naik maka masyarakat tidak akan memindahkan dana mereka ke bank konvensional. Begitu juga tingkat suku bunga turun (dengan asumsi porsi bagi hasil di bank syariah tetap) maka masyarakat tidak akan memindahkan tabungannya ke bank konvensional, yang berarti penabung di Bank syariah mandiri betul-betul ingin mendapatkan bagi hasil yang sesuai dengan syariat.

4. Menurut hasil pengujian secara keseluruhan variabel X_1 , X_2 , terhadap Y dengan menggunakan Uji F, maka dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, $F\text{-Tabel} = f_{\alpha \text{ df } (n-k) (k-1)}$; $F\text{-tabel} (0,05; 45; 2) = 3,204$.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh F-tabel sebesar 3,204 sementara hasil dari estimasi regresi diperoleh F-stat sebesar = 353,163. Karena nilai $F\text{-stat} > F\text{-tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Berikut penjelasan dari pengaruh masing-masing variabel:

1. Pengaruh Total Bagi Hasil terhadap total simpanan

Variabel pertama menyatakan bahwa total Bagi Hasil (TBH) secara statistik positif dan signifikan hal ini sesuai dengan hipotesis. Artinya Tingkat Bagi Hasil mempengaruhi simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ghafur (2003) dan Dewi Rohma Fadhila (2004), yang menunjukkan bahwa keinginan masyarakat menabung di bank syariah bukan dipengaruhi motif untuk mendapatkan *return* berupa bagi hasil, tetapi oleh faktor lain yang tidak bisa ditemukan di penelitian ini. Apabila mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2001) kecenderungan masyarakat menabung di bank syariah adalah karena sistemnya yang lebih islami, maka penelitian tersebut mendukung kesimpulan pada penelitian ini. Walaupun subyek penelitian antara penelitian ini dengan subyek penelitian lainnya berbeda yaitu dalam penelitian ini penulis mengambil subyek penelitian salah satu Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu di Pekanbaru yang tingkatannya lebih rendah dari subyek penelitian lainnya yang menggunakan Bank Syariah yang berskala nasional, akan tetapi hasil penelitian akhirnya tidak jauh berbeda.

2. Pengaruh Suku bunga Deposito terhadap total simpanan

Variabel kedua menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga (TSB) secara statistik negatif dan signifikan dan sesuai dengan hipotesis, hal tersebut berarti tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah di Bank syariah Mandiri cabang Pembantu Harapan raya Pekanbaru sebesar $-1,275E8$. Artinya setiap kenaikan tingkat suku bunga 1 persen mengakibatkan penurunan

simpanan mudharabah di Bank syariah Mandiri cabang Pembantu Harapan raya sebesar 1,275E8 juta rupiah. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rohma Fadhila (2004), dimana penelitiannya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat suku bunga di bank konvensional dengan volume simpanan mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank konvensional tidak mempengaruhi masyarakat yang menabung di bank syariah untuk menabung di bank konvensional, karena masyarakat yang menabung di bank syariah menganggap bahwa menabung di bank konvensional mendapatkan bunga yang secara diharamkan oleh agama.

3. Pengaruh Bagi Hasil dan Tingkat suku bunga terhadap Total Simpanan Mudharabah.

Berdasarkan uji F secara bersama-sama variabel tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga mempengaruhi simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya Pekanbaru secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari pengujian secara serempak yang telah dilakukan yaitu ternyata $F\text{-Test} > F\text{-tabel}$. Selain itu dengan melihat besarnya angka determinasi (R^2) = 0,940 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya Pekanbaru sebesar 94,00% dan sisanya sebesar 6,00 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi volume deposito mudharabah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji yang dilakukan secara serempak dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel independen total bagi hasil mudharabah (X_1) dan tingkat suku bunga deposito (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap total simpanan mudharabah dengan nilai F stat 353,163. atau dengan probabilitas F stat sebesar 0,00.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji-t terhadap variabel independen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :
 - a) Pada variabel independen total bagi hasil mudharabah (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap total simpanan Mudharabah (Y) di Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan raya Pekanbaru. Dengan tingkat signifikansi 0,00.
 - b) Pada variabel independen tingkat suku bunga deposito (X_2) tidak berpengaruh dengan parameter negatif terhadap total simpanan Mudharabah (Y) di Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan raya Pekanbaru. Dengan tingkat signifikansi 0,359.
3. Penafsiran terhadap koefisien determinasi majemuk (R^2) mempunyai koefisien yang tinggi sebesar 0.94. Artinya bahwa variabel independen yang ada dalam

model regresi yang dibuat mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 94%, sedangkan sisanya sekitar 6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

B. Saran

1. Dalam mencapai visi dan misi Islam sebagai agama yang universal, maka benar-benar dibutuhkan peranan semua pihak dalam memperkenalkan perbankan syariah kepada masyarakat luas baik itu dari segi produk maupun sistem dan teknis yang digunakan.
2. Diharapkan pemerintah beserta pihak perbankan syariah khususnya Bank Syariah Mandiri dapat lebih menggencarkan keuntungan dan kelebihan dari sistem bagi hasil itu sendiri baik secara perekonomian maupun secara agama dalam kehidupan. Ini bertujuan untuk lebih memacu masyarakat dalam memahami makna perekonomian secara syariah dalam Islam.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk lebih memajukan sektor perbankan syariah di Indonesia khususnya Bank Syariah Mandiri yang mampu melayani masyarakat menengah kebawah. Serta dapat menjadi bahan masukan bagi pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Harapan Raya Pekanbaru agar dapat memaksimalkan kinerjanya sehingga semakin banyak nasabah yang menabung di sana.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muslih, Abdullah., *Bunga Bank Haram?*, Darul Haq, Jakarta, 2003.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Ummat*, Tazkia Institute, Jakarta, 2000.
- Arifin, Zainal, *Memahami Bank Syariah (Lingkup, peluang, Tantangan, dan Prospek)*. Alvabet, Jakarta, 2000.
- Azhari, Indra, , *Sistem Operasional Bank Syariah*, SBTC, Yogyakarta, 2005.
- Fadhila, Dewi Rohma, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Simpanan Mudharabah Studi Kasus Bank Syariah Mandiri*. Skripsi, dipublikasikan, ekonomi pembangunan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004.
- Ghafur W, Muhammad, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah: Studi kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI)*, Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah, Shariah Economic Forum, UGM, Volume 2, No. 2, 2003.
- HendrieAnto, M.B, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Ekonisia, Yogyakarta, 2003.
- Karim, Adiwarman, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. PT Raja grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Khairunnisa, Delta, , *Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan BNI syariah)*, Simposium Nasional 1, Ekonomi Islam, P3EI FE UII. Yogyakarta, 2002.
- Makhalul Iimi SM, *Teori dan Praktek Lembaga Keuangan Syariah*, UII Press, Yogyakarta, 2002
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2002.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*, Ekonisia Yogyakarta, 2003.
- Ratna priatin, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Menabung di BPR Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta Tahun 2004*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, tidak dipublikasikan, Yogyakarta, 2005.
- Saeed, Abdullah, *Bank Islam dan Bunga*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.

Sudarsono, Heri, , *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (deskripsi dan ilustrasi)*, Ekonisia, Yogyakarta, 2003

Sudin Haron dan Norafifah Ahmad, *The Effect of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaysia*, *Intenastional Journal of Islamic Services*, Vol.1 No.4, Malaysia, 2000.

www.bi.go.id

www.syariahmandiri.co.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Total Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru	4
Tabel 2.1	Perbedaan Antara Bagi Hasil dan Bunga	14
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	27
Tabel 5.1	Total Simpanan Mudharabah, Total Bagi Hasil, dan Suku Bunga Deposito dari bulan Januari 2006 – Desember 2009	54
Tabel 5.2	Hasil Regresi	54
Tabel 5.3	Nilai t-satistik tiap variabel	56
Tabel 5.4	Uji Multikolinieritas	59
Tabel 5.5	Uji Autokorelasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual	24
Gambar 5.1 Grafik Normalitas.....	58
Gambar 5.2 Diagram Scatterplot	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Uji Program SPSS
- Lampiran 2. Data Bagi Hasil
- Lampiran 3. Data Tingkat Suku Bunga
- Lampiran 4. Data Total Simpanan Mudharabah